

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanawisata merupakan aset kehutanan yang menghasilkan pendapatan melalui penjualan tiket masuk, sewa fasilitas, dan kegiatan ekonomi lainnya. Model ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya hutan secara produktif tanpa perlu penebangan pohon. Pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan kembali untuk biaya operasional, pemeliharaan, dan pengembangan kawasan, sehingga menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan (Wijaya, 2022). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa, menyediakan atau mengusahakan objek wisata, sarana, dan usaha lain yang terkait (Utama, 2014). Sektor pariwisata memberikan devisa besar bagi negara, dan Indonesia menyadari pentingnya sektor ini karena pertumbuhannya yang selalu di atas pertumbuhan ekonomi nasional (Soebagyo, 2012). Potensi wisata, yang mencakup aset alam, buatan, dan budaya (Gusti, 2015), dapat menjadi motor penggerak perekonomian daerah. Potensi ini menjadi dasar untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), dan memicu investasi. Pengembangan potensi wisata yang efektif harus mampu mengubah aset alam atau budaya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Maulana *et al.*, 2022).

Persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata sangat penting. Persepsi adalah cara pandang seseorang untuk menilai dan mengerti suatu proses kognitif yang dialami setiap individu dalam menerima segala informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Gusti, 2015). Persepsi yang baik akan muncul ketika sebuah destinasi wisata mampu memberikan pelayanan berkualitas, fasilitas memadai, kondisi lingkungan yang bersih dan aman, serta daya tarik yang unik. Faktor-faktor ini secara langsung membentuk opini dan kesan pengunjung (Sari, 2022). Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, terdiri dari Pengusahaan Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya Pengusahaan Daya Tarik Wisata Minat Khusus (Ismayanti, 2010). Daya tarik wisata adalah potensi yang dimiliki oleh suatu tempat atau daerah, baik berupa keindahan alam maupun buatan manusia, yang mampu mendorong minat pengunjung untuk datang. Hal ini menekankan bahwa daya tarik tidak berdiri sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas. Dengan kata lain, sebuah daya tarik tidak akan berfungsi optimal jika tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai (Wulandari *et al.*, 2022).

Wanawisata Tanjung Duriat, yang berada di bawah pengelolaan BKPH Cadasgampar, dikenal dengan keindahan pemandangannya, terutama panorama alamnya yang memukau. Berbagai fasilitas dan daya tarik, seperti jembatan gantung, spot foto dan area piknik, menjadikannya salah satu tujuan favorit bagi para pencinta alam dan wisatawan lokal. Sebelum pandemi COVID-19, tempat ini menjadi salah satu primadona wisata di wilayahnya. Kabupaten Sumedang yang masih terkenal kental dengan adat kebudayaannya juga memiliki potensi alam yang indah tetapi belum dikembangkan dengan optimal dikarenakan wisata ini pernah terbengkalai karena Covid 19. Melihat hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi pemerintah Kabupaten Sumedang untuk membuat potensi wisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai dari

pengunjung terhadap wisata Tanjung Duriat, jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap Wana wisata Tanjung Duriat untuk memahami faktor-faktor yang menghambat penurunan jumlah kunjungan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada penilaian terhadap pendapat penilaian pengunjung Objek Wisata Tanjung Duriat Jatigede Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana persepsi pengunjung terhadap potensi pengembangan wanawisata di Tanjung Duriat Jatigede Sumedang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi pengunjung terhadap potensi dan daya Tarik pengembangan wanawisata Di Tanjung Duriat.

F. Manfaat Penelitian

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pendapat pengunjung terhadap potensi wanawisata dan menemukan potensi pengembangan wanawisata di Tanjung Duriat